

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN dengan Model *NHT* di SD Kartika 1-11 Padang

Asnul Rahman & Mansyur Lubis
PGSD FIP UNP Padang

asnul rahman@yahoo.com

Abstract

This research aimed at describing the improvement of students' learning outcome by using cooperative learning model with *Numbered Head Together* type at SD Kartika 1-11 Padang. This research used both qualitative and quantitative approaches. The subject of this research was a teacher as researcher, and students. The result of the research revealed that there was an improvement in civic education learning based on the evaluation of lesson plan, the observation of the students and teacher's activities, and the students' learning outcome. It was found that the students' learning outcome in cycle I was 70.38, and it was improved to 87.38 in cycle II.

Keywords: *Students' learning outcome, civic education, NHT model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe *Numbered Head Together* di SD Kartika 1-11 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran PKN dilihat dari hasil penilaian RPP, pengamatan aktifitas guru, pengamatan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata pada siklus I 70,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,38.

Kata kunci : Hasil belajar siswa, PKN, model *NHT*

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup di masyarakat.

Salah satu bidang studi di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memiliki salah satu misinya sebagai pendidikan nilai. Dalam proses pendidikan nasional PKN merupakan wahana pedagogis pembangunan watak atau karakter. Secara makro PKN juga merupakan wahana sosial-pedagogis pencerdasan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsepsi fungsi pendidikan nasional membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Permendiknas

No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa :

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Depdiknas (2006 : 271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sehubungan dengan tujuan PKn di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran PKn sangat penting karena akan menjadi bekal bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn tersebut guru hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan kenyataan dilapangan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : (a) guru belum maksimal mempersiapkan siswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran, (b) guru kurang mengontrol anggota kelompok dalam pembelajaran, (c) guru jarang mengelompokkan siswa dalam pembelajaran, (d) guru sering menerapkan proses pembelajaran satu arah dengan menggunakan metode ceramah, (e) guru kurang maksimal dalam menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam diskusi, (f) Guru kurang maksimal dalam menggali pengetahuan siswa, (g) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Permasalahan tersebut berdampak pada siswa dalam pembelajaran, yaitu: (a) siswa kurang siap untuk belajar, (b) Dalam melakukan diskusi siswa kurang bersungguh-sungguh, (c) siswa yang pandai dalam belajar tidak mau membantu temannya dalam berdiskusi, (d) kurangnya interaksi antara siswa dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, (e) siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai hanya sedikit memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kelompok, (f) dalam belajar kelompok konstruksi pengetahuan yang diperoleh siswa hanya sedikit, (g) siswa kurang terampil untuk menggunakan ketrampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Berdasarkan permasalahan di atas, telah mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan KKM yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai MID Semester I Siswa Kelas VI. F
SD Kartika 1-11 Padang

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	N	76	50	Belum Tuntas
2	NA	76	50	Belum Tuntas
3	VWA	76	60	Belum Tuntas
4	DBA	76	40	Belum Tuntas
5	RK	76	50	Belum Tuntas

6	GRM	76	40	Belum Tuntas
7	ALI	76	80	Tuntas
8	FAS	76	70	Belum Tuntas
9	ASS	76	60	Belum Tuntas
10	AFW	76	40	Belum Tuntas
11	BA	76	60	Belum Tuntas
12	FFY	76	50	Belum Tuntas
13	F	76	80	Tuntas
14	FAY	76	70	Belum Tuntas
15	HM	76	70	Belum Tuntas
16	KM	76	80	Tuntas
17	LO	76	50	Belum Tuntas
18	MNS	76	50	Belum Tuntas
19	MWD	76	80	Tuntas
20	M	76	60	Belum Tuntas
21	NAA	76	80	Tuntas
22	SNH	76	60	Belum Tuntas
23	VVI	76	80	Tuntas
24	VL	76	80	Tuntas
25	DFN	76	80	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				8 orang
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				17 orang

Sumber : Rekapitulasi Nilai MID Semester I Siswa Kelas VI. F SD Kartika 1-11 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas VI SD Kartika 1-11 Padang, bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan guru kelas VI yaitu 76 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 8 orang = $\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$, sedangkan yang belum tuntas 17 orang = $\frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$. Artinya persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya 32%, ketuntasan belajar pada mata pelajaran belum mencapai target dikarenakan siswa menganggap PKn adalah pelajaran yang membosankan. Permasalahan tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah mulai dari awal pembelajaran sampai akhir.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (Penomoran Berpikir Bersama). Menurut Istarani (2012:12).” Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru”. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* ini memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Istarani (2012:13) yaitu : (a) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, (b) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, (c) melatih siswa untuk menyatukan pikiran, (d) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membahas tentang” Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model

Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas VI SD Kartika 1-11 Padang”?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SD Kartika 1-11 Padang.

Metodologi

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI.F SD Kartika 1-11 Padang yang berjumlah 25 orang, dimana siswa perempuan 14 orang dan laki-laki sebanyak 11 orang. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), melalui model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian dilakukan secara kolaboratif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian berkenaan dengan perbaikan / peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas.

Kemmis (dalam, Wiriaatmadja, 2006:12) mengungkapkan:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Suhardjono (dalam, Asrori 2009:5) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah “ penelitian tindakan yang dilakukan di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan sesuai perencanaan guru (praktisi) dengan guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, dan hasil tes yang didokumentasikan pada setiap tindakan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn di kelas VI SD Kartika 1-11 Padang. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas VI SD Kartika 1-11 Padang, (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model

Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas VI SD Kartika 1-11 Padang, (3) Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan tes. Untuk memperoleh data pelaksanaan tindakan digunakan beberapa instrumen yaitu (1) Lembar observasi bertujuan untuk mengamati apa yang terjadi di kelas untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer sewaktu pembelajaran berlangsung, dan oleh peneliti sendiri sewaktu siswa bekerja. (2) Soal tes bertujuan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Ngilim (2006:82) pendekatan kualitatif yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menurut Trianto (2000:114) yang menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numeral (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan, serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Syaiful (2000:114) dengan menggunakan

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Skor perolehan

N = Skor maksimal

Hasil

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus dan data masing-masing siklus dipaparkan secara terpisah agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan antara siklus satu dan siklus dua. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

Siklus I Pertemuan I

Hasil penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*, dijabarkan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi yang bersumber dari aktivitas siswa dan guru serta lembar penilaian.

Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP memperoleh skor 68% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan skor dari aktivitas guru adalah 70% dengan kualifikasi cukup dan aktivitas siswa skor yang diperoleh adalah 68% dengan kualifikasi cukup. Untuk hasil belajar dari 25 orang siswa, yaitu aspek kognitif nilai rata-rata siswa 66,4 dengan persentase ketuntasan yaitu 36% termasuk kategori sangat kurang. Untuk aspek

afektif nilai rata-rata 71,00 dengan persentase ketuntasan 32% termasuk kategori sangat kurang. Dan untuk aspek psikomotor nilai rata-rata 71,00. Secara keseluruhan rata-rata dari aspek kognitif,afektif dan psikomotor pada pertemuan I adalah 69,4% Ini menunjukkan siklus I pertemuan I belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran PKn dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*. Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP memperoleh nilai 75% dengan kategori cukup. Aktivitas guru 75% dengan kategori cukup dan untuk aktivitas siswa 73% dengan kategori cukup. Untuk hasil belajar siswa pada aspek kognitif nilai rata-rata adalah 66,8 dan persentase ketuntasan 44%, sedangkan aspek afektif nilai rata-rata adalah 74% dan persentase ketuntasan 40% dengan kategori sangat kurang dan aspek psikomotor nilai rata-ratanya adalah 72,72 dengan persentase 36% dengan kategori sangat kurang. Secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn adalah 71,84. Ini menunjukkan siklus I pertemuan II belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil refleksi, maka siklus ini harus dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II Pertemuan I

Sama halnya dengan siklus I, hasil penelitian dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pengamatan observer terhadap RPP diperoleh skor 86% dengan kategori baik. Aktivitas guru 88% dengan kategori baik dan aktivitas siswa 85% dengan kategori baik. Untuk hasil belajar siswa pada aspek kognitif nilai rata-rata 80,04 dan persentase 64% , sedangkan aspek afektif nilai rata-rata adalah 84,64 dengan persentase 72% dalam kategori baik dan aspek psikomotor dengan nilai rata-rata 84. Berdasarkan nilai siswa dari semua aspek pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata adalah 82,89 dengan persentase ketuntasan 85%.

Pembahasan

Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan I, guru belum melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah model *Numbered Head Together (NHT)* dan pemakaian waktunya belum sesuai. RPP pada pertemuan I siklus I adalah 68%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah skornya adalah 75%. Berdasarkan hasil penelitian pada RPP dan dilihat dari perolehan skor dari siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II telah meningkat tetapi belum sesuai yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran (Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa)

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I, guru kurang memperhatikan siswa yang kurang berpartisipasi dalam berdiskusi, sehingga ada juga siswa yang bermain-main dalam belajar. Pada pertemuan II guru masih kurang memperhatikan semua siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain-main saat belajar terutama saat berdiskusi. Dilihat dari aktifitas guru pada siklus I pertemuan I

skor yang diperoleh adalah 70%, pada siklus I pertemuan II skornya adalah 75%. Apabila dilihat dari perolehan skor dari siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II telah meningkat tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus I pertemuan I belum semua siswa yang aktif dalam belajar, dan masih banyak siswa yang belum memahami tahap-tahap model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Begitu juga pada siklus I pertemuan II sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I skornya adalah 68%, siklus I pertemuan II skornya adalah 73%. Dilihat dari perolehan skor dari siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II sudah meningkat namun belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan teori taksonomi Blom (dalam, Agus 2009:6), hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas adalah 69,4 Pada siklus I pertemuan II adalah 71,1 dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyajian materi pada siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Penilaian RPP pada siklus II pertemuan I adalah 86%. Dilihat dari perolehan skor dari siklus I dan siklus II terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* telah berhasil meningkatkan suatu rancangan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran (Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa)

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I, guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Aktifitas guru pada siklus II pertemuan I skor yang diperoleh adalah 88% Apabila dilihat dari perolehan skor dari siklus I dan siklus II terus meningkat.

Pada siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II siswa sudah memahami langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sehingga siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Aktifitas siswa pada siklus II pertemuan I skornya adalah 85%. Apabila dilihat dari perolehan skor mulai dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II sampai pada siklus II pertemuan I terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* telah berhasil meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Zainal (2002:43). "Hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".

Dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor siklus II pertemuan I skornya adalah 85,56. Dilihat dari perolehan skor dari siklus I dan siklus II terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Kartika 1-11 Padang.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu 1) Pengamatan terhadap (RPP). Aspek yang diamati pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, Pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Perolehan nilai rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 71,5% dengan kategori cukup, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89,5% dengan kriteria sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas VI. F SD Kartika 1-11 Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)*. Pelaksanaannya terdiri atas II siklus. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 72,5 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,5%. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus I adalah 70,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,5%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam belajar PKn di SD Kartika 1-11 Padang, 3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn di kelas VI SD Kartika 1-11 Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada masing-masing siklus. Dilihat dari hasil penilaian pada aspek kognitif, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 66,6% pada siklus I meningkat menjadi 86,02 pada siklus II. Hasil penilaian pada aspek afektif pada siklus I adalah 72,5% kemudian meningkat menjadi 86,08% pada siklus II. Hasil penilaian pada aspek psikomotor adalah 71,86%, kemudian meningkat menjadi 87,82% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD Kartika 1-11 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945 hasil amandemen dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI. F SD Kartika 1-11 Padang yaitu : 1) Diharapkan guru dapat

merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, 2) Dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran, guru harus memahami langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*, 3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran PKn harus meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Daftar Rujukan

- Agus . 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdiknas.
- Istarani. 2012. *Lima Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, Aziz. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.